

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

kodak

#### 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Urban Farming* Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebliaikan pembinaan Pasar Rakyat Babadan sebagai berikut:

##### 1) Faktor Pendukung

###### a) Kejelasan Informasi

Informasi disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta disampaikan dengan sangat jelas dan rinci, dengan tujuan menghindari adanya kesalahpahaman di antara semua pihak yang terlibat.

###### b) Konsistensi Informasi

Informasi yang diberikan tetap konsisten tidak berubah - ubah dan tidak menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan program *Urban Farming*.

###### c) Sumber Daya Anggaran

Dukungan keuangan dari Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan, serta kontribusi dari pihak swasta melalui CSR, dirasa cukup dan dapat

memenuhi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan *Urban Farming* di wilayah Kelurahan Bambankerep

## 2) Faktor Penghambat

### a) Transmisi Informasi

Terdapat masalah transmisi informasi yang terjadi, terutama transmisi informasi antar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), menjadi hambatan dalam pelaksanaan *Urban Farming*.

### b) Sumber Daya Manusia

Kekurangan tenaga kerja menjadi hambatan dalam melaksanakan program *Urban Farming*

### c) Sumber Daya Sarana Prasarana

Kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai menghambat pelaksanaan program

### d) Disposisi (Sikap Pelaksana)

Sikap pelaksana dari Kelompok Wanita Tani (KWT) masih kurang kesadaran dan kurang konsisten dalam pelaksanaan *Urban Farming*

### e) Struktur Birokrasi

Pelaksanaan program *Urban Farming* di Kelurahan Bambankerep tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP).

## 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi program urban farming di Kelurahan Bambankerep yang telah peneliti laksanakan di lapangan masih

ditemukan beberapa kekurangan. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk mengoptimalkan implementasi program sebagai berikut :

1. Penting bagi pemerintah untuk rutin melakukan sosialisasi edukasi secara teratur kepada masyarakat tentang manfaat urban farming, cara menjalankannya, dan peran mereka dalam program ini. Jelaskan pentingnya dukungan aktif dari seluruh anggota masyarakat.
2. Perlu adanya monitoring dan evaluasi secara teratur terhadap pelaksanaan program yang melibatkan aktif anggota masyarakat dan Kelompok Wanita Tani dalam proses ini untuk mendapatkan masukan dan umpan balik langsung
3. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kembali kualitas dan ketersediaan sarana serta prasarana demi kelancaran pelaksanaan program *Urban Farming*
4. Diperlukan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan program *Urban Farming*. Hal ini penting untuk mengatur langkah-langkah yang harus diikuti secara sistematis dan konsisten dalam setiap tahapan pelaksanaan program.